

# Impelementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Atau P5 Dengan Tema Bangunlah Jiwa Raganya Dalam Membangun Karakter Siswa di SMK Abdurrab

Shania Romadhona Daulay \*<sup>1</sup>

Tissa Oktavia Nurfadilla <sup>2</sup>

Siti Nur Utami Putri <sup>3</sup>

Ilham Hudi <sup>4</sup>

Putri <sup>5</sup>

Chindy Aulya Putri <sup>6</sup>

Ita Purnama Sari <sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Farmasi, Universitas Muhammadiyah Riau

\*e-mail : [shaniaromadhona@gmail.com](mailto:shaniaromadhona@gmail.com)

## Abstrak

Implementasi kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang disingkat P5 menjadi suatu sarana bagaimana peserta didik mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya sehingga projek itu menjadi kebutuhan murid bukan sebaliknya kebutuhan guru dan sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implelementasi projek penguatan profil pelajar pancasila atau p5 dengan tema bangunlah jiwa raganya dalam membangun karakter siswa di SMK Abdurrab. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang memahami fenomena lebih dalam dengan mengumpul dan analisis data seperti kata-kata, laporan, dan pengalaman dari responden. Metodologi kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau bicara dari informan, pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Abdurrab dengan tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" telah menunjukkan hasil yang positif dalam mengembangkan karakter siswa sesuai dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu gotong royong, kreativitas, dan bernalar kritis. Kegiatan yang melibatkan kerja sama dalam kelompok, proyek kreatif, dan diskusi terbuka telah berhasil meningkatkan kemampuan kolaborasi, inovasi, dan analisis siswa.

**Kata Kunci:** Profil; Pelajar; Pancasila; Siswa

## Abstract

Implementation of project activities to strengthen the profile of Pancasila students, abbreviated as P5, is a means for students to develop their potential, talents and interests so that the project becomes the needs of students, not the opposite of the needs of teachers and schools. The aim of this research is to determine the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila or P5 students with the theme of building their body and soul in building the character of students at Abdurrab Vocational School. This research uses a type of research that understands phenomena more deeply by collecting and analyzing data such as words, reports and experiences from respondents. Qualitative methodology is used to produce descriptive data in the form of words or speech from informants, data collection by interviews, observation and documentation. The results of the research show that the implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) at Abdurrab Vocational School with the theme "Build the Body and Soul" has shown positive results in developing student character according to the dimensions of the Pancasila Student Profile, namely mutual cooperation, creativity and critical reasoning. . Activities that involve working in groups, creative projects, and open discussions have succeeded in improving students' collaboration, innovation, and analytical skills.

**Keywords:** Profile, Student, Pancasila, Student.

## PENDAHULUAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan yang dirancang untuk memperkuat karakter siswa Indonesia agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan sosok siswa Indonesia yang berkarakter sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, visi Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan adalah mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan siswa Indonesia yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan memiliki wawasan kebhinekaan global. (Sapitri, 2020).

Implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk menjadi sarana yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat mereka secara mandiri. P5 dirancang untuk menjadikan kegiatan ini sebagai kebutuhan bagi siswa, bukan hanya sebagai inisiatif dari guru dan sekolah semata. Dalam P5, peran guru hanya sebagai fasilitator yang menghubungkan kebutuhan siswa dengan modul proyek yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa diberi kepercayaan penuh untuk mengelola proses kegiatan mereka sendiri (Khosiyatika & Kusumawati, 2023). Melalui P5, diharapkan siswa akan semakin aktif dalam berbagai aktivitas seperti diskusi, pemaparan konsep, serta penyampaian ide dan gagasan mengenai isu-isu atau tema yang diangkat dalam proyek. Hal ini diharapkan dapat berdampak langsung pada siswa dengan meningkatkan keterampilan mereka, serta membentuk karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Karakter ini mencakup keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, perilaku yang mulia, wawasan kebhinekaan global, semangat gotong-royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Keenam dimensi ini diintegrasikan dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut (Hurman et al., 2023).

Pendidikan karakter merupakan pendekatan terstruktur dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang sejalan dengan kebudayaan nasional. Program ini mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan konatif (tindakan), yang semuanya bertujuan untuk mengarahkan individu ke perilaku positif serta menghormati Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan negara. Nilai-nilai karakter yang diilhami oleh Pancasila mencakup keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kepercayaan, keadilan, keteraturan, tanggung jawab, kreativitas, inovasi, produktivitas, penghargaan timbal balik, gotong royong, patriotisme, kepedulian, dan lain-lain. Inisiatif Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk membentuk pelajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mengutamakan pembelajaran berbasis pengalaman praktis, memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mengimplementasikannya dalam situasi nyata. Melalui pendekatan ini, proyek tersebut berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap aspek proses belajar, sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyerap nilai-nilai dan kebijaksanaan dari lingkungan serta komunitas di sekitar mereka (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022).

SMK Abdurrah sebagai salah satu institusi pendidikan vokasional memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek moral dan karakter. Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membangun generasi yang berkualitas, SMK Abdurrah berkomitmen untuk mengimplementasikan Proyek P5 dengan tema "Bangunlah Jiwa Raganya". Tema ini diambil dari salah satu bagian lagu kebangsaan Indonesia Raya, yang mengandung makna mendalam tentang pentingnya keseimbangan antara pengembangan fisik (raga) dan mental (jiwa) dalam membentuk karakter yang kuat dan utuh (Rizky Satria et al., 2022). Tema "Bangunlah Jiwa Raganya" dipilih karena relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh siswa SMK Abdurrah, terutama dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Siswa perlu dibekali dengan karakter yang tangguh, kreatif, dan inovatif untuk dapat bersaing secara global. Selain itu, mereka juga perlu memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental sebagai dasar untuk meraih prestasi dan sukses di masa depan.

Implementasi Proyek P5 dengan tema ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk siswa yang berkarakter Pancasila. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang dalam proyek ini, siswa akan diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, kedisiplinan, dan semangat kebangsaan. Kegiatan-kegiatan tersebut juga akan difokuskan pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi yang efektif. Dalam jangka panjang, implementasi Proyek P5

dengan tema "Bangunlah Jiwa Raganya" di SMK Abdurrah diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan visi dan misi SMK Abdurrah untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik dan vokasional, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rendrapuri et al., 2023). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implemmentasi proyek penguatan profil pelajar pancasila atau p5 dengan tema bangunlah jiwa raganya dalam membangun karakter siswa di SMK Abdurrah

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam untuk memahami fenomena melalui pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata, laporan, dan pengalaman dari responden. Metodologi ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari informan (Sugiyono, 2019). Pendekatan fenomenologi berfokus pada pengalaman subjektif individu dalam mengalami suatu fenomena atau kejadian, dengan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif. Metode ini sering digunakan dalam penelitian sosial, psikologi, dan antropologi (Fadli, 2021). Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk secara mendalam menggali informasi mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema "Bangunlah Jiwa Raganya Dalam Membangun Karakter Siswa" di SMK Abdurrah. Melalui pendekatan ini, peneliti akan mengumpulkan data untuk memahami bagaimana proyek tersebut dilaksanakan, pengalaman guru dan siswa, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan proyek, serta dampak dari proyek tersebut terhadap gaya hidup yang berkelanjutan di sekolah dan cara memupuk kreativitas siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Langkah pertama dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Abdurrah adalah membentuk tim fasilitator dan penanggung jawab. Kepala sekolah akan memilih guru sebagai tim fasilitator berdasarkan seleksi ketat yang mempertimbangkan pengalaman dalam menjalankan kegiatan belajar berbasis proyek. Tim fasilitator ini bertugas sebagai koordinator dalam pelaksanaan program, mengelola berbagai kebutuhan tim, memastikan pembelajaran berjalan dengan baik, serta mengawasi aktivitas dan asesmen kegiatan P5. Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam melaksanakan proyek P5. Kesiapan ini didasarkan pada kemampuan dalam menerapkan project-based learning. Menurut Kemendikbud (2022), terdapat tiga tahap kesiapan. Tahap awal adalah ketika sekolah belum memiliki kesiapan mengenai pembelajaran berbasis proyek, belum pernah menggunakan metode project-based learning, dan belum menjalankan proyek dengan pihak lain. Tahap berkembang adalah ketika sebagian guru pernah melakukan pembelajaran dengan metode project-based learning dan mulai melibatkan pihak lain untuk membantu aktivitas proyek. Tahap lanjutan adalah ketika pembelajaran sudah berbasis proyek, dan sekolah telah bekerja sama dengan pihak lain dalam melaksanakan P5 (Christiananda et al., 2023).

Pada tahap implementasi, tim fasilitator akan memilih dimensi, tema, dan alokasi waktu yang sesuai dengan visi misi sekolah dan program pembelajaran tahun ajaran yang sedang berlangsung. SMK Abdurrah akan memilih dimensi Gotong Royong, Kreatif, dan Bernalar Kritis. Terdapat delapan tema yang dapat dipilih untuk jenjang SD, SMP, dan SMA, yaitu gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa dan raganya, bhinneka tunggal ika, kearifan lokal, kewirausahaan, rekayasa dan teknologi, suara demokrasi, dan keberkerjaan. Untuk semester ganap tahun ajaran 2023-2024, SMK Abdurrah akan memilih tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya". Pemilihan tema ini didasarkan pada relevansi dengan dimensi profil pelajar Pancasila yang telah dipilih sebelumnya, kesiapan sekolah, dan relevansi topik dengan keberlanjutan hidup individu.

Modul proyek disusun dan dikembangkan dengan menyesuaikan karakteristik siswa dan kebutuhan belajar mereka. Modul ini akan berisi tujuan, langkah pelaksanaan, media pembelajaran, dan asesmen yang diperlukan. Penyusunan modul dilakukan sesuai dengan tahap kesiapan sekolah. Pada tahap awal, sekolah dapat menggunakan modul yang disediakan oleh pemerintah. Pada tahap berkembang, sekolah dapat menggunakan modul yang telah tersedia dan memodifikasinya secara kreatif. Pada tahap lanjutan, sekolah dapat membuat modul sendiri sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa.

Tahap akhir adalah merencanakan strategi pelaporan proyek yang telah dilaksanakan. Pelaporan ini bertujuan untuk mengevaluasi tercapainya tujuan pembelajaran P5. Pelaporan proyek berisi hasil belajar siswa atau asesmen kemampuan siswa dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan langkah-langkah yang sistematis ini, diharapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Abdurrah dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

### **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A, Fase B, dan Fase C di SMK Abdurrah Tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya"**

SMK Abdurrah memilih tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" untuk satu semester sebagai bagian dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini dibagi ke dalam beberapa fase: Fase A, Fase B, dan Fase C, yang masing-masing memiliki fokus pada dimensi, elemen, dan sub elemen yang berbeda. Dengan pendekatan ini, sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengembangkan keterampilan dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila secara komprehensif (Aprila et al., 2024).

Pada Fase A, B, dan C, fokus utama adalah dimensi Gotong Royong. Dimensi ini mencakup elemen kolaborasi dengan sub elemen kerja sama serta komunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Pada fase ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan efektif, dan mencapai tujuan bersama melalui berbagai kegiatan proyek yang telah direncanakan. Kerja sama dan komunikasi yang baik diharapkan dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan meningkatkan kemampuan interpersonal siswa, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik dalam berbagai konteks. Selanjutnya, pada Fase C, dimensi yang ditekankan adalah Kreatif. Dimensi ini melibatkan elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Siswa didorong untuk berkreasi dan menghasilkan karya yang orisinal dan bernilai, baik dalam bentuk produk maupun tindakan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Kreativitas yang diasah melalui proyek ini diharapkan dapat menumbuhkan inovasi dan kemampuan berpikir out-of-the-box, sehingga siswa mampu menciptakan solusi kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan.

Dimensi terakhir yang dikembangkan pada Fase A, B, dan C adalah Bernalar Kritis. Dimensi ini mencakup elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Pada fase ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengolah gagasan secara sistematis untuk menghasilkan solusi yang inovatif dan aplikatif. Kemampuan bernalar kritis ini sangat penting dalam dunia yang semakin kompleks, dimana siswa perlu mampu menyaring informasi, memahami berbagai perspektif, dan mengambil keputusan yang tepat. Pelaksanaan P5 di SMK Abdurrah dirancang untuk dilaksanakan selama 77 jam pelajaran yang dibagi ke dalam beberapa tahap:

#### **1. Tahap Pengenalan**

Pada tahap ini, siswa diajak untuk mengetahui lebih dalam mengenai tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya". Aktivitas pengenalan ini bertujuan untuk menumbuhkan kerja sama tim dan kreativitas melalui berbagai kegiatan. Siswa diberikan sosialisasi tentang proyek P5, diperkenalkan dengan tema, dimensi, elemen, dan sub elemen proyek, serta disajikan video dan materi yang relevan untuk memahami konsep yang akan diusung.

#### **2. Tahap Kontekstualisasi**

Siswa belajar langsung dari praktik di lapangan dan dari narasumber yang relevan dengan tema proyek. Pada tahap ini, siswa menggali informasi terkait dengan tema yang dipilih, melakukan survey, dan berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah dan peluang

yang ada di lingkungan sekitar. Pengalaman langsung ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang materi yang dipelajari.

### 3. Tahap Aksi

Siswa mulai menerapkan ilmu yang telah dipelajari melalui berbagai praktik nyata. Kegiatan pada tahap ini meliputi pembuatan produk, pemasaran, dan kegiatan jual beli. Siswa diajak untuk berkreasi dan menghasilkan produk yang bernilai, mulai dari tahap perencanaan, persiapan bahan, hingga proses produksi dan pemasaran. Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan.

### 4. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada tahap terakhir ini, siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi terhadap kegiatan proyek yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi proses dan hasil proyek, serta merencanakan tindak lanjut yang diperlukan. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh, serta mendiskusikan perbaikan dan pengembangan proyek di masa mendatang.

Setelah semua tahap dilaksanakan, siswa akan mendapatkan laporan dari kegiatan P5 ini pada rapor khusus P5 yang diberikan di akhir tahun ajaran. Melalui proyek ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan secara spesifik tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila: Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, Bernalar Kritis, Mandiri, Kreatif, Berbhinnekaan Global, dan Gotong Royong. Dengan demikian, proyek ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang unggul dan berdaya saing tinggi di masa depan.

## **Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila**

Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila di SMK Abdurrah dengan tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" dapat dilihat melalui beberapa dimensi utama seperti gotong royong, kreativitas, dan bernalar kritis. Dalam dimensi gotong royong, siswa diajak untuk bekerja sama dengan baik dalam diskusi maupun tugas kelompok, membangun kerjasama dan saling membantu satu sama lain. Kegiatan kolaboratif seperti proyek bersama dan kegiatan sosial yang memerlukan kerja tim juga diadakan untuk memperkuat nilai gotong royong. Pada dimensi kreativitas, siswa didorong untuk lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas dengan memberikan ide-ide inovatif selama diskusi kelompok (Windrati et al., 2023). Dimensi bernalar kritis difokuskan pada kemampuan siswa dalam memperoleh, memproses, dan menganalisis informasi serta gagasan. Siswa dilatih untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengelola informasi secara kritis melalui diskusi terbuka di kelas, di mana mereka dapat mengemukakan pendapat dan argumen yang didasarkan pada data dan fakta.

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung implementasi kegiatan P5. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu, membimbing, dan menanamkan konsep kewirausahaan pada siswa, memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang optimal. Orang tua mendukung siswa dengan mempersiapkan kebutuhan seperti kostum, alat, dan bahan yang diperlukan untuk proyek, serta memberikan dukungan moral. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua diwujudkan melalui kegiatan bersama seperti pentas seni, bazar sekolah, atau kegiatan gotong royong, yang tidak hanya menumbuhkan rasa kebersamaan tetapi juga memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi ini membantu siswa mengembangkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan mempersiapkan mereka menjadi individu berjiwa wirausaha yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Abdurrah dengan tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" telah menunjukkan hasil yang positif dalam mengembangkan karakter siswa sesuai dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu gotong royong, kreativitas, dan bernalar kritis. Kegiatan yang melibatkan kerja sama dalam kelompok, proyek kreatif, dan diskusi terbuka telah berhasil meningkatkan kemampuan

kolaborasi, inovasi, dan analisis siswa. Peran guru sebagai fasilitator dan orang tua sebagai pendukung juga sangat penting dalam keberhasilan program ini. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua melalui berbagai kegiatan bersama telah menumbuhkan rasa kebersamaan dan memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk saran ke depan, disarankan agar SMK Abdurrab terus memperkuat pelaksanaan P5 dengan memperluas kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal, seperti komunitas lokal dan dunia usaha, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif. Selain itu, perlu adanya pengembangan modul yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan belajar mereka, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas program P5. Dengan demikian, diharapkan bahwa siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik tetapi juga membentuk karakter yang unggul dan berdaya saing tinggi, sehingga siap menghadapi tantangan di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprila, M., Bentri, A., Amsal, M. F., Pendidikan, S. T., & Padang, U. N. (2024). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin ( P2RA ) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11470–11478.
- Christiananda, F., Purwaningrum, N. S., & Rofisian, N. (2023). Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 1048–1053. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1368>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hurman, Ali, M., & Nuraini. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Program Sekolah Penggerak (PSP) Tingkat SMA Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Suluh Edukasi*, 04(1), 113–122. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/suluhedukasi/article/view/23753>
- Khosiyatika, K., & Kusumawati, E. R. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. ... *on Islamic Education*, 3, 75–82. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/572>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Rendrapuri, R. V., Salsabilla, H. G., & Prihantini, P. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan di SDN Wangiwisata Kabupaten Bandung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2900–2909. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.653>
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Sapitri, D. (2020). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung*. July, 1–23.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. In *ALFABETA*, cv.
- Windrati, Badu, S., Prasetyo, A., & Harsan, T. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Fenomena Perundungan Kelas X di SMA Veteran 1 Sukoharjo. *Jurnal PROGDI PPKn, FKIP UNIVET Bantara Sukoharjo Dan Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (AP3KNI) Jawa Tengah*, 5, 10–25.